

Peran *Employability Skills* dalam memediasi *Internship Experience* terhadap *Work Readiness* Mahasiswa Semester Akhir di Garut

Lisda Martini¹, Rohimat Nurhasan²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

²Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

E-mail: lisdamartini2403@gmail.com¹, rohimat.nurhasan@uniga.ac.id²

Article History:

Received: 29 Mei 2026

Revised: 07 Agustus 2026

Accepted: 02 September 2026

Keywords: *Internship experience, Employability skills, Work readiness*

Abstract: *Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi mengindikasikan bahwa work readiness masih menjadi tantangan dalam proses transisi mahasiswa menuju dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran employability skills sebagai mediator dalam hubungan antara internship experience dan work readiness mahasiswa semester akhir di Kabupaten Garut. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan kuesioner berskala Likert 1-4 sebagai instrumen pengumpulan data yang telah diverifikasi melalui uji validitas dan reliabilitas guna menjamin akurasi dan konsistensi data. Sebanyak 130 mahasiswa yang telah menjalani program magang ditetapkan sebagai sampel melalui teknik probability sampling. Pengujian model dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa internship experience berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap work readiness. Employability skills juga berpengaruh signifikan terhadap work readiness sekaligus memediasi hubungan antara internship experience dan work readiness. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program magang dan pengembangan employability skills dalam meningkatkan work readiness mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari upaya berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusianya. Hal ini tercermin dari komitmen pemerintah Indonesia yang menempatkan pengembangan kualitas SDM sebagai agenda strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RJPN) 2025-2045, dengan pendidikan sebagai instrumen utama pembentukan SDM yang unggul dan berdaya saing. *Work readiness* lulusan perguruan tinggi menempati posisi penting sebagai tolak ukur keberhasilan sistem pendidikan tinggi, sekaligus penentu kelancaran transisi mahasiswa menuju dunia kerja yang kian selektif di tengah revolusi industri 4.0 dan society 5.0 (Yulando et al., 2024). Faktanya, kondisi ini belum sepenuhnya tercapai, berdasarkan data pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang

ditamatkan tahun 2022-2025 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren yang cenderung meningkat.



Gambar 1. Grafik Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tinggi yang ditamatkan

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Pada bulan Februari 2022, jumlah penganggur dengan gelar sarjana tercatat sebanyak 884.769 orang, namun berhasil turun hingga 673.485 orang di bulan Agustus. Lalu tahun 2023 sampai 2024 angka tersebut terus mengalami peningkatan dan puncaknya pada Februari 2025 mencapai 1.010.652 orang, jumlah tersebut tergolong tinggi dari tahun sebelumnya. Di kabupaten Garut sendiri, TPT Agustus 2025 sebesar 6,54% mengalami penurunan 0,42% dari 6,96%. Namun, dari tahun 2022 sampai 2024 tingkat pengangguran di Garut tetap jauh lebih tinggi dibandingkan kabupaten dan kota lain di Priangan Timur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ijazah tidak lagi menjamin *work readiness*, namun ada faktor lain yang benar-benar mempengaruhi *work readiness*.



Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebelumnya telah membuat program “Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)” yang akan diteruskan menjadi “Magang Berdampak”, program tersebut dirancang sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata di dunia kerja, sehingga banyak kampus di Indonesia yang mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti magang sebagai

bagian dari kurikulum atau sebagai syarat kelulusan. Akan tetapi, *internship experience* yang dimiliki mahasiswa tidak serta-merta menjamin terbentuknya *work readiness* apabila tidak diikuti dengan pengembangan *employability skills* mencakup kecakapan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dalam tim, kapasitas berpikir solutif, serta keterampilan mengelola diri untuk memasuki dunia kerja (Eliyani & Lestari, 2025).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *internship experience* dan *employability skills* berpengaruh terhadap *work readiness*, seperti yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2024; Cristal Hagani Halawa et al., 2025; Saulatu et al., 2025; Tsaqib et al., 2025), namun ada juga penelitian yang hasilnya tidak memiliki pengaruh seperti penelitian Osly et al., (2020). Selain itu, masih minim penelitian yang mengkaji peran *employability skills* sebagai variabel yang memediasi hubungan antara *internship experience* dan *work readiness*, sebagian besar menempatkan *employability skills* hanya sebagai variabel independen atau dependen. Di sisi lain, penelitian yang ada lebih banyak dilakukan di kota-kota besar atau universitas ternama, sehingga daerah seperti Garut masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness* mahasiswa semester akhir di Kabupaten Garut melalui *employability skills* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam ilmu manajemen sumber daya manusia dan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan yang lebih terarah guna meningkatkan *work readiness* lulusannya.

LANDASAN TEORI

Internship experience

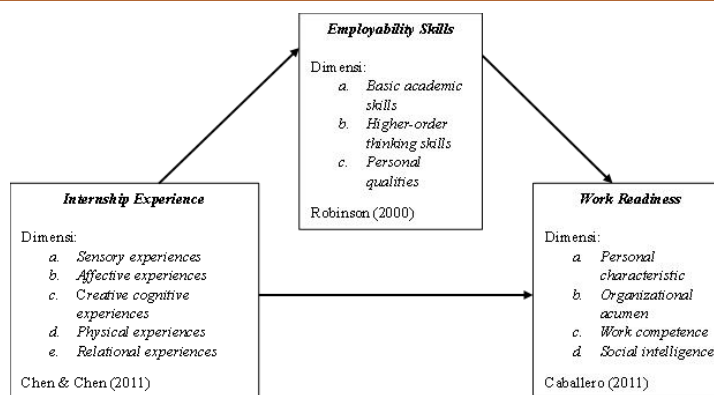
Internship experience merupakan pengalaman yang didapat dari aktivitas atau sarana bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung dunia nyata yang berkaitan dengan pekerjaan (Chen et al., 2011). Dimensi *internship experience* menurut Chen et al. (2011) terdiri dari 5 dimensi, yaitu: *sensory experiences*, *affective experiences*, *creative cognitive experiences*, *physical experiences*, dan *relational experiences*.

Employability skills

Employability skills adalah sekumpulan keterampilan yang dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai apa yang dibutuhkan oleh seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai jenis pekerjaan dan bekerja dengan baik di tempat kerja (Robinson, 2000). Robinson (2000) mengidentifikasi bahwa *employability skills* memiliki 3 dimensi, yaitu: *basic academic skill*, *higher-order thinking skills*, dan *personal qualities*.

Work readiness

Caballero et al. (2011) berpendapat bahwa *work readiness* adalah kombinasi dari sikap, wawasan, dan kemampuan yang telah dipersiapkan oleh lulusan sebagai bekal untuk meraih keberhasilan di dunia profesional dan mengemukakan bahwa *work readiness* dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu: *personal characteristics*, *organizational acumen*, *work competence*, dan *social intelligence*.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1 : *Internship experience* memiliki pengaruh terhadap *Employability skills*.
 H2 : *Internship experience* memiliki pengaruh terhadap *Work readiness*.
 H3 : *Employability skills* memiliki pengaruh terhadap *Work readiness*.
 H4 : *Internship experience* memiliki pengaruh terhadap *Work readiness* melalui *Employability skills* sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Studi ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif-kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh sebab akibat antarvariabel. Adapun populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah mahasiswa semester akhir yang pernah magang dari 3 perguruan tinggi yaitu Universitas Garut sebanyak 980 mahasiswa, Institut Teknologi Garut sebanyak 336 mahasiswa, dan Institut Pendidikan Indonesia sebanyak 677 mahasiswa, sehingga jumlah populasinya sebesar 1993 mahasiswa. Rumus untuk menentukan berapa banyak sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin, sebagaimana disajikan berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 1 = Konstanta
 e = Tingkat kesalahan sebesar 10%/0,1

$$n = \frac{1993}{1 + 1993(0,1)^2} = 95,22$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sampel minimal sebanyak 95 orang. Kemudian terdapat 130 responden yang diperoleh melalui pengisian kuesioner secara daring. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structure Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS)* yang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pertama uji *outer model* untuk melihat setiap butir-butir pernyataan sudah mewakili variabel yang dimaksud melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dilihat melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* serta uji reliabilitas menggunakan *Composite Reliability (CR)*. Nilai *outer loading* di atas 0,60 tetap dipertahankan selama nilai AVE secara keseluruhan telah melampaui 0,50, serta nilai *composite reliability* juga harus di atas 0,70. Tahap kedua yaitu uji

inner model untuk menguji kekuatan prediksi dan hubungan antar variabel laten yang dilihat dari nilai *R-Square*, di mana angka 0.75; 0.50; dan 0.25 secara berturut-turut mengindikasikan model yang kuat, moderat, dan lemah. Selain itu, ada juga *F-Square* yang diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yakni 0.02 yang mencerminkan pengaruh kecil, 0.15 mencerminkan pengaruh sedang, dan 0.35 yang mencerminkan pengaruh besar (Hair et al., 2017). Tahap ketiga yaitu bootstrapping yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis melalui nilai *T-statistics* dan *P-values* yang memberikan gambaran mengenai besaran pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Convergent Validity

Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dari satu variabel laten (konstruk) saling berhubungan atau berkorelasi kuat satu sama lain. Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel berikut, semua indikator ketiga variabel menunjukkan nilai *outer loading* yang lebih tinggi dari 0,60. Oleh karena itu, semua indikator dapat dinyatakan valid, diperkuat dengan nilai AVE pada setiap konstruk yang tercatat di atas 0,50, di mana nilai tersebut mengindikasikan bahwa tiap konstruk dapat menerangkan lebih dari 50% variasi indikatornya, sehingga validitas konvergen dinyatakan terpenuhi.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
<i>Internship experience</i> (X)	X1	,789
	X2	,806
	X3	,608
	X4	,720
	X5	,796
	X6	,636
	X7	,701
	X8	,789
	X9	,773
	X10	,806
<i>Employability skills</i> (M)	M1	,780
	M2	,755
	M3	,758
	M4	,772
	M5	,784
	M6	,726
<i>Work readiness</i> (Y)	Y1	,737
	Y2	,798
	Y3	,782
	Y4	,728
	Y5	,819
	Y6	,788
	Y7	,832

	Y8	,818
--	----	------

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted*

<i>Employability skills</i>	,582
<i>Work readiness</i>	,622
<i>Internship experience</i>	,556

Discriminant Validity

Uji untuk memverifikasi bahwa setiap konstruk laten dalam model memiliki keunikan tersendiri dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya dan dapat dilihat melalui nilai *cross loading*. Sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah, hasil pengujian validitas diskriminan memperlihatkan bahwa nilai setiap indikator pada konstraknya sendiri lebih tinggi dibandingkan nilai indikator yang sama pada konstruk-konstruk lainnya.

Tabel 3. Nilai *Cross Loading*

	<i>Employability skills</i>	<i>Work readiness</i>	<i>Internship experience</i>
M1	,780	,581	,627
M2	,755	,667	,640
M3	,758	,464	,534
M4	,772	,496	,605
M5	,784	,623	,634
M6	,726	,505	,470
X1	,653	,651	,789
X10	,558	,594	,806
X2	,652	,698	,806
X3	,426	,418	,608
X4	,428	,580	,720
X5	,556	,664	,796
X6	,566	,387	,636
X7	,614	,566	,701
X8	,604	,658	,789
X9	,663	,566	,773
Y1	,653	,737	,627
Y2	,531	,798	,612
Y3	,542	,782	,573
Y4	,552	,728	,574
Y5	,575	,819	,629
Y6	,616	,788	,587
Y7	,606	,832	,712
Y8	,565	,818	,626

Uji Reliabilitas

Nilai yang tersaji pada tabel di bawah ini seluruhnya tercatat melampaui ambang batas 0,70 sehingga semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang memadai, sesuai dengan standar nilai minimum yang dipersyaratkan.

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Employability skills</i>	,857	,893
<i>Work readiness</i>	,913	,929
<i>Internship experience</i>	,910	,925

Analisis Inner Model***R-Square***

R-Square mencerminkan seberapa besar kemampuan seluruh variabel eksogen menerangkan variasi yang terjadi pada variabel endogen. Dari tabel di bawah, nilai *R-Square Adjusted* untuk *Employability skills* sebesar 0.596 yang menunjukkan bahwa *Internship experience* dapat mempengaruhi *Employability skills* sebesar 59,6%. Selanjutnya, untuk *Work readiness* sebesar 0.654 yang artinya *Internship experience* dan *Employability skills* dapat mempengaruhi *Work readiness* sebesar 65,4% sisanya 34,6% disebabkan oleh variabel yang tidak termasuk dalam studi ini.

Tabel 5. Nilai *R-Square Adjusted*

<i>Employability skills</i>	0,596
<i>Work readiness</i>	0,654

F-square

Berdasarkan tabel di bawah ini, menunjukkan bahwa nilai *F-Square* dari *Internship experience* terhadap *Employability skills* adalah sebesar 1,496 yang artinya memiliki pengaruh besar, lalu *Internship experience* terhadap *Work readiness* adalah sebesar 0,337 yang berarti memiliki pengaruh sedang, dan *Employability skills* terhadap *Work readiness* sebesar 0,123 yang memiliki pengaruh kecil.

Tabel 6. Nilai *F-Square*

	<i>Employability skills</i>	<i>Work readiness</i>
<i>Employability skills</i>		,123
<i>Work readiness</i>		
<i>Internship experience</i>	1,496	,337

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak dapat dilihat dari nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* < 0.05.

Tabel 7. *Path Coefficient*

	<i>Original Sample</i>	<i>Sampel Mean</i>	<i>STDEV</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Employability skills -> Work readiness</i>	,323	,340	,128	2,522	0,012
<i>Internship experience -> Employability skills</i>	,774	,775	,039	19,738	0,000

<i>Internship experience -> Work readiness</i>	,536	,519	,149	3,588	0,000
---	------	------	------	-------	-------

Berdasarkan hasil dari tabel *path coefficient*, hipotesis penelitian yaitu H1, H2, dan H3 dinyatakan diterima karena masing-masing hubungan memiliki nilai *t-statistics* di atas 1,96 dan *p-values* di bawah 0,05. Artinya, *internship experience* berpengaruh terhadap *work readiness*, *internship experience* berpengaruh terhadap *employability skills*, dan *internship experience* berpengaruh terhadap *work readiness*

Tabel 8. Specific Indirect Effect

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>STDEV</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Internship experience -> Employability skills -> Work readiness</i>	,250	,263	,098	2,562	0,011

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari pengujian tidak langsung, nilai *t-statistics* di atas 1,96 dan *p-values* di bawah 0,05, artinya *employability skills* mampu memediasi hubungan *internship experience* terhadap *work readiness*. Oleh karena itu, H4 dinyatakan diterima.

Pengaruh *Internship experience* terhadap *Work readiness*

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa *internship experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa semester akhir di Kabupaten Garut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas *internship experience* yang diperoleh mahasiswa berbanding lurus dengan tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Salah satu indikator yang mencerminkan hal ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan magang, mahasiswa yang menilai kegiatan magang memberi manfaat nyata bagi dirinya cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi, pemahaman dunia kerja yang lebih matang, serta kesiapan mental yang lebih kokoh. Hasil penelitian ini selaras dengan Simanjuntak & Armanu (2023) yang menegaskan bahwa *internship experience* mampu memperdalam wawasan profesional sekaligus membentuk sikap dan etos kerja mahasiswa. Oleh sebab itu, *internship experience* merupakan hal yang krusial dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia industri.

Pengaruh *Internship experience* terhadap *Employability skills*

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa *internship experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama masa magang, semakin tinggi pula penguasaan keterampilan kerja yang mereka miliki. *Internship experience* yang memberikan kesan positif dan bermakna akan mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mengasah berbagai kecakapan, mulai dari kemampuan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi dalam tim, hingga kapasitas beradaptasi terhadap dinamika lingkungan kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Melati & Siswandari (2025) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan dalam program magang memberikan dampak nyata terhadap perkembangan *employability skills*, lantaran interaksi langsung dengan dunia kerja memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis sekaligus membangun kompetensi interpersonal. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa kombinasi antara *internship experience* dan

penguasaan *soft skills* merupakan dua faktor yang saling memperkuat dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja (Amanda et al., 2024).

Pengaruh *Employability skills* terhadap *Work readiness*

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa *employability skills* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin baik *employability skills* yang dimiliki mahasiswa akan sejalan dengan meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam menapaki dunia kerja. Pengaruh ini semakin dipertegas oleh indikator kemampuan manajemen diri, khususnya dalam hal pengaturan skala prioritas. Mahasiswa yang terampil mengelola waktu, memetakan prioritas, dan memiliki tanggung jawab cenderung memiliki *work readiness* yang lebih baik, karena mereka mampu mengantisipasi dan merespon tuntutan pekerjaan yang tak terduga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puteri (2024) yang menemukan bahwa *employability skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa, sekaligus menegaskan peran keterampilan kerja dalam mendongkrak daya saing lulusan di pasar tenaga kerja. Penelitian lain juga memperkuat bahwa *employability skills*, seperti komunikasi dan kerja sama tim, berkontribusi signifikan terhadap *work readiness* individu dalam menghadapi tuntutan industri (Tsaqib et al., 2025).

Pengaruh *Internship experience* terhadap *Work readiness* melalui *Employability skills* sebagai variabel mediasi

Pengujian efek tidak langsung mengungkapkan bahwa *employability skills* secara signifikan memediasi pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness* mahasiswa semester akhir di Kabupaten Garut. Hal ini menegaskan bahwa kontribusi *internship experience* tidak semata-mata bersifat langsung, melainkan juga bekerja melalui jalur tidak langsung terhadap *work readiness* dengan terlebih dahulu menguatkan penguasaan *employability skills* mahasiswa. Pengalaman yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk lebih gigih dalam meningkatkan keterampilan kerja yang relevan. Selanjutnya, *employability skills* sebagai variabel mediasi menunjukkan peran yang tidak dapat diabaikan, khususnya pada indikator manajemen diri, di mana mahasiswa yang dapat mengatur dirinya dengan baik akan lebih mudah menjadikan *internship experience* sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam menghadapi realita di dunia kerja. Dampak akhirnya terlihat pada *work readiness* mahasiswa yang tidak sekadar mencakup kompetensi teknis, tetapi juga meliputi kecakapan interpersonal yang tumbuh dan berkembang melalui *internship experience*.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi Gunawan et al. (2026) yang membuktikan bahwa *internship experience* dan *soft skills* secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa. Sejalan dengan itu, Noviyanti & Setiyani (2019) turut menegaskan bahwa *employability skills* memegang peranan strategis dalam mempersiapkan individu memasuki dunia kerja, sekaligus menjadi jembatan yang menghubungkan kompetensi akademik dengan tuntutan profesional. Oleh karena itu, *internship experience* dan pengembangan keterampilan adalah dua faktor yang saling mendukung dalam mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dan kompetitif.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, *internship experience* terbukti berpengaruh positif terhadap *work readiness* serta mampu meningkatkan *employability skills* mahasiswa dan *employability skills* berpengaruh terhadap *work readiness* serta dapat memediasi hubungan antara *internship experience* dan *work readiness*. Temuan ini

mengindikasikan bahwa *internship experience* yang memberikan manfaat dan kepuasan mampu mendorong pengembangan keterampilan, khususnya kemampuan manajemen diri, yang pada akhirnya meningkatkan *work readiness* mahasiswa, terutama dalam aspek kemampuan sosial seperti menjalin relasi dan komunikasi. Dengan demikian, kesiapan untuk bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman langsung, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Saran bagi perguruan tinggi adalah untuk mengoptimalkan program magang yang tidak hanya berfokus pada pengalaman kerja, tetapi juga pada pengembangan *employability skills* mahasiswa. Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan program magang sebagai sarana pengembangan keterampilan, khususnya dalam kemampuan manajemen diri dan interpersonal. Selain itu, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk menyusun model penelitian dengan menyertakan variabel lain yang relevan seperti dukungan karier dari universitas atau efikasi diri pada *work readiness* lulusan di wilayah Kabupaten Garut.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, V., Kurniawaty Fitri, & Mida Aprilina Tarigan. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1379–1394. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5460>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Chen, C.-T., Hu, J.-L., Wang, C.-C., & Chen, C.-F. (2011). A study of the effects of internship experiences on the behavioural intentions of college students majoring in leisure management in Taiwan. *The Journal of Hospitality Leisure Sport and Tourism*, 10(2), 61–73. <https://doi.org/10.3794/johlste.102.294>
- Cristal Hagani Halawa, W., Subiyanto, D., & Ratna Purnamarini, T. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya112>
- Eliyani, C., & Lestari, A. W. (2025). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 10(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>
- Gunawan, S. S. Z. P. G., Sartika, M., Purwatiningsih, A. P., & Purusa, N. A. (2026). Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Kontribusi Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Adaptabilitas Karir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 594–607. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2194>
- Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Melati, L., & Siswandari. (2025). Pengaruh Kegiatan Magang Du/Di dan Pengalaman Organisasi terhadap Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 40–50.
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Employability Skill. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 551–567.

- <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31481>
- Osly, U. M., Bus, M., Bus Syst, M., & Saputri, A. N. (2020). The Influence Of Experience Of Industrial Work Practices, Motivation For Entering The World Of Work, And The Ability Of Soft Skills To Work Readiness. *SSRN*. <https://ssrn.com/abstract=3636920>
- Puteri, D. V. (2024). Employability Skill dan Grit Terhadap Kesiapan Kerja yang Dimoderasi Informasi Dunia Kerja. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(1), 177–192. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.1.15>
- Robinson, P. J. (2000). What Are Employability Skills. *Alabama Cooperative Extension System*, 1.
- Saulatu, R. H., Kempa, R., & Lekatompessy, J. E. (2025). Pengaruh Employability Skills dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Ambon. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5696–5705. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8028>
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
- Tsaqib, A. F., Wiyono, A., & Rusimamto, P. W. (2025). Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1121–1130. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6620>
- Yulando, S., Suryanto, A. E., Supatra, I. M., & Supriyadi, S. (2024). Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya. *Steam Engineering*, 6(1), 72–78. <https://doi.org/10.37304/jptm.v6i1.18194>